



ANALISIS PERUBAHAN PERSEPSI DAN PERILAKU PARA PEMBACA AU LGBT PADA PLATFORM TWITTER

ANALYSIS OF CHANGES IN PERCEPTION AND BEHAVIOR OF LGBT AU READERS ON THE TWITTER PLATFORM

Adi Candra A. J.¹, Azzahra Puspa I. P.², Mikhael Lodri F. L.³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Jaya

Email: adi.candraakbarian@student.upj.ac.id¹; azzahra.puspainsani@student.upj.ac.id²

mikhael.lodrifahik@student.upj.ac.id³

Article history :

Abstract

Received : 03-12-2024

Revised : 05-12-2024

Accepted : 08-12-2024

Published: 10-12-2024

This research examines the impact and perceptions of readers towards alternative universe (AU) stories with LGBT themes on Twitter, especially the content "Boys Love". AU stories that are widely shared on Twitter have the potential to influence readers' attitudes, knowledge and behavior towards LGBT issues. Based on a literature review, this research explains that readers respond to LGBT AU stories in various ways, ranging from increased empathy and understanding towards the LGBT community to negative reactions triggered by homophobic views that still prevail. However, readers also experience educational benefits from reading AU LGBT stories, such as increasing insight into sexual and gender diversity and awareness of the issues faced by the LGBT community. The perception analysis method is used in this research to understand changes in readers' attitudes and behavior after reading LGBT AUs on Twitter, by considering the complex interactions between external and internal factors that influence individual perceptions. It is hoped that the results of this research will provide deeper insight into the influence and response of readers to AU LGBT stories in the social media era.

Keywords: LGBT, Alternatif Universe, Twitter

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak dan persepsi pembaca terhadap cerita alternatif universe (AU) bertemakan LGBT di Twitter, khususnya pada konten "Boys Love". Cerita-cerita AU yang tersebar luas di Twitter memiliki potensi untuk memengaruhi sikap, pengetahuan, dan perilaku pembaca terhadap isu-isu LGBT. Berdasarkan tinjauan literatur, penelitian ini menjelaskan bahwa pembaca merespons cerita AU LGBT dengan beragam cara, mulai dari peningkatan empati dan pemahaman terhadap komunitas LGBT hingga reaksi negatif yang dipicu oleh pandangan homofobik yang masih berlaku. Namun demikian, pembaca juga mengalami manfaat edukatif dari membaca cerita AU LGBT, seperti peningkatan wawasan tentang keberagaman seksual dan gender serta kesadaran akan isu-isu yang dihadapi oleh komunitas LGBT. Metode analisis persepsi digunakan dalam penelitian ini untuk memahami perubahan sikap dan perilaku pembaca setelah membaca AU LGBT di Twitter, dengan mempertimbangkan interaksi kompleks antara faktor eksternal dan internal yang memengaruhi persepsi individu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh dan respons pembaca terhadap cerita AU LGBT di era media sosial.

Kata kunci: LGBT, Alternatif Universe, Twitter.



PENDAHULUAN

Alternative Universe atau kerap disebut dengan (AU) memiliki banyak sekali tema serta genre dan biasanya AU ini sendiri disebarluaskan pada aplikasi Twitter. AU yang terdapat di Twitter sering kali mengusung cerita yang berbau LGBT, terutama pada konten yang “*Boys Love*”, AU juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan kepada para pembacanya, baik itu pengaruh positif ataupun pengaruh negatif (Mumtazah, 2023). Respon pembaca terhadap cerita ini dapat memberikan pemahaman dan empati terhadap pengalaman LGBT, serta mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap komunitas ini. Cerita LGBT di Twitter juga dapat memberikan ruang bagi individu LGBT untuk merasa terhubung dan diakui dalam identitas dan pengalaman mereka, mengurangi rasa kesepian dan isolasi yang sering dialami oleh mereka. Namun, disisi lain AU dengan tema LGBT juga dapat memicu reaksi negatif dari sebagian masyarakat yang masih berpegang pada pandangan homophobic. Hal ini dapat menciptakan suasana yang tidak aman bagi para pembaca AU dengan tema LGBT.

Pada AU memiliki beberapa aspek yang berbeda dan tergantung pada isi cerita serta cara penyajiannya. Sedangkan AU yang mengusung tema LGBT terutama pada “*Boys Love*” dapat memberikan dampak yang bisa mempengaruhi pemikiran dan sikap pembaca terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan identitas gender, seksualitas dan penyimpangan sosial (Syahara, 2023). Namun, terdapat juga potensi bagi cerita-cerita ini untuk disalahartikan atau disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk memperkuat stereotip atau menyebarkan pesan-pesan yang merugikan bagi komunitas LGBT. Hal tersebut membuat AU dengan tema LGBT masih kerap menjadi bahan perbincangan yang sensitif di kalangan masyarakat.

Walaupun AU LGBT ini masih menjadi hal yang sensitif di lingkungan masyarakat, tetapi membaca AU LGBT di Twitter juga dapat menjadi sarana edukasi bagi mereka yang kurang memahami tentang isu-isu LGBT (Hardina & Irwansyah, 2021). Membaca AU yang mengusung tema LGBT dapat membantu memperluas wawasan dan pemahaman pembaca tentang keberagaman seksual dan gender. Hal yang di mana keberagaman seksual dan gender bukan suatu hal yang dapat di hina serta di hakimi oleh orang lain. Tidak hanya itu, dari sini para pembaca mencoba menerima adanya penyimpangan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa tidak semua AU LGBT di Twitter tidak selalu mencerminkan pengalaman atau realitas yang sebenarnya, sehingga para pembaca perlu lebih bijaksana dalam menafsirkan dan mengevaluasi informasi yang mereka dapatkan (Hanifah & Kusuma, 2023). Para pembaca harus dapat mengetahui aspek-aspek yang perlu dipahami lebih dalam mengenai AU yang mengusung tema LGBT. Untuk secara keseluruhan, membaca AU LGBT di Twitter dapat memiliki dampak yang kompleks dan bervariasi, tergantung pada konteks sosial, budaya, dan individu pembaca.

Membaca alternate universe (AU) LGBT yang menampilkan hubungan antara karakter cowok di Twitter dapat memiliki dampak yang beragam tergantung pada bagaimana perspektif para pembaca. Pada AU “*boy x boy*” dapat menjadi sumber hiburan dan pelarian dari kehidupan sehari-hari bagi pembaca yang menyukai genre ini. Mereka dapat menikmati cerita-cerita yang menarik dan menghibur, serta terlibat dalam kisah-kisah romantis antara karakter cowok yang digambarkan dalam berbagai setting dan latar belakang.



Selain itu, membaca cerita AU “*boy x boy*” juga dapat berperan sebagai sarana untuk meningkatkan empati dan pemahaman terhadap pengalaman dan perjuangan individu-individu LGBT. Dengan menggambarkan hubungan romantis antara karakter cowok, cerita-cerita ini dapat membantu memecah stigma dan meningkatkan toleransi terhadap komunitas LGBT di kalangan pembaca yang mungkin kurang familiar dengan isu-isu ini. Namun, terdapat juga potensi untuk adopsi dan penyalahgunaan cerita-cerita AU boy x boy oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Beberapa cerita mungkin memperkuat stereotip atau menggambarkan hubungan-hubungan yang tidak sehat atau tidak realistis antara karakter cowok, yang dapat merugikan pemahaman pembaca tentang hubungan sebenarnya dan menciptakan harapan yang tidak realistis.

Selain itu, pembaca juga perlu mempertimbangkan dampak psikologis dari membaca cerita-cerita AU boy x boy, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang atau pengalaman pribadi yang sensitif terhadap isu-isu LGBT. Beberapa cerita mungkin mengandung konten yang mengganggu atau memicu trauma bagi pembaca, sehingga perlu adanya kesadaran dan kewaspadaan dalam memilih cerita yang sesuai dengan kenyamanan dan batasan pribadi. Maka dari itu pembaca AU ini harus dapat lebih bijaksana dalam memilih bacaan yang memiliki unsur konten yang sensitif. Tidak hanya itu para pembaca AU “*boy x boy*” harus dapat membantasi diri dengan fantasi pikirannya, di mana hal ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.



Gambar 1.1 Contoh *Alternative Universe* “*boy x boy*”

Lalu terdapat dampak lain dari membaca cerita AU “*boy x boy*” di Twitter adalah potensi untuk meningkatkan kesadaran akan isu-isu yang relevan dengan komunitas LGBT, seperti hak-hak mereka, stigma yang masih ada, dan perjuangan untuk diterima secara sosial. Ini dapat mendorong pembaca untuk lebih memperhatikan dan mendukung upaya-upaya untuk mencapai kesetaraan dan keadilan bagi LGBT dalam masyarakat. Walaupun begitu tetap penting untuk diingat bahwa cerita AU “*boy x boy*” di Twitter merupakan fiksi dan tidak selalu mencerminkan realitas atau pengalaman individu LGBT secara akurat. Pembaca perlu memahami perbedaan antara realitas dan imajinasi saat menikmati cerita-cerita ini, serta tetap kritis terhadap pesan-pesan yang disampaikan dan cara karakter LGBT digambarkan dalam cerita tersebut.

Sebelum membaca alternatif universe LGBT pada platform Twitter, persepsi seseorang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang budaya, nilai-nilai pribadi, pengalaman sebelumnya, dan paparan terhadap informasi tertentu. Beberapa orang mungkin memiliki pemahaman yang terbatas atau stereotip tentang komunitas LGBT berdasarkan pada apa yang mereka lihat atau dengar dari lingkungan sekitarnya. Sesudah membaca alternatif universe LGBT di Twitter, persepsi seseorang bisa mengalami perubahan tergantung pada bagaimana cerita



atau konten yang mereka baca mempengaruhi pemikiran mereka. Mereka mungkin menjadi lebih terbuka terhadap variasi pengalaman dan kehidupan individu LGBT, serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas dan keragaman komunitas tersebut. Ini bisa mengarah pada peningkatan empati, pengertian, atau dukungan terhadap hak-hak LGBT.

Penelitian ini menggunakan metode analisis persepsi yang mengacu pada cara individu mempersepsikan dan memberi makna terhadap simbol atau lambang tertentu, seperti ide, informasi, atau pengalaman. Hal ini berkaitan dengan psikologi individu yang bertujuan untuk dapat memahami, mempersepsikan dan mengidentifikasi pola-pola perubahan sikap serta perilaku para pembaca AU LGBT di Twitter. Salah satu konsep utama yang mendasari dalam menggunakan metode analisis persepsi adalah di mana setiap persepsi individu merupakan hasil dari interaksi kompleks antara gerakan eksternal dan faktor internal seperti pengalaman sebelumnya, nilai-nilai, dan keyakinan individu.

Maka itu analisis persepsi memungkinkan kami untuk memahami lebih dalam bagaimana faktor eksternal dan internal dari hasil berinteraksi para pembaca di Twitter dalam membentuk persepsi setelah membaca AU LGBT terhadap lingkungan di sekitarnya. Dalam konteks penelitian ini, kami menggunakan analisis persepsi untuk dapat melihat serta memahami perubahan psikologi para pembaca AU terhadap isu-isu sosial, terutama dengan isu LGBT.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan perubahan persepsi yang signifikan dalam prasangka terhadap kelompok LGBT?
2. Apakah ada perubahan perilaku yang signifikan setelah menjalani hubungan dengan komunitas LGBT?

Tujuan Penelitian

Kami ingin melihat dan menganalisa para pembaca Alternative Universe (AU) yang sudah atau tertarik dengan AU bertemakan LGBT. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penelitian ini, di mana kami ingin mengidentifikasi apakah AU LGBT tersebut memberikan pengaruh atau bahkan perubahan persepsi dan perilaku para pembaca. Tidak hanya itu kami juga menganalisa dan mengeksplorasi lebih dalam dampak yang di munculkan setelah membaca AU bertemakan LGBT dengan teori pemrosesan informasi. Lalu kami juga ingin meneliti faktor-faktor apa yang mempengaruhi perubahan persepsi dan perilaku dalam komunitas para pembaca AU di Twitter terhadap representasi LGBT.

KAJIAN LITERATUR

Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dari penelitian kami, seperti yang tertera pada tabel di atas. Penelitian "Pengaruh Faktor Fungsional dan Faktor Struktural Individu Terhadap Persepsi Pengguna TikTok Mengenai LGBT" yang dilakukan oleh " (Putri, 2023). Pada penelitian tersebut menggambarkan dampak perkembangan teknologi, khususnya internet dan media sosial, terhadap persepsi dan perilaku masyarakat terhadap komunitas LGBT. Penelitian ini memfokuskan pada platform TikTok. Sebuah survei yang dilakukan oleh APJII menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia menggunakan internet, yang memungkinkan mereka untuk



dengan mudah mengakses informasi, termasuk konten LGBT, di media sosial. Media sosial memberi komunitas LGBT kesempatan untuk berbagi cerita dan pengalaman serta membentuk perspektif masyarakat. Namun, ada juga pengguna yang ditolak dan didiskriminasi, seperti pasangan gay Thailand yang mendapat ancaman di media sosial Indonesia. Penelitian sebelumnya telah mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap LGBT, tetapi belum secara khusus meneliti pengaruh media sosial seperti TikTok terhadap persepsi generasi Z. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi persepsi generasi Z terhadap LGBT melalui akun mereka di media sosial.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh (Rodhiyah & Rikarno, 2023) yang berjudul “Hubungan Publikasi Fanfiction Bergener Yaoi Terhadap Diterimanya Konsep Gay Oleh Fans Kpop Indonesia Pada Situs Asianfanfics.Com”. Penelitian ini menganalisa bagaimana fiksi penggemar (fanfiction) bertema gay berdampak pada komunitas penggemar Kpop menunjukkan bahwa internet adalah alat penting untuk menyebarkan budaya. Internet tidak hanya berfungsi sebagai alat yang bermanfaat untuk memperkenalkan berbagai budaya, tetapi juga berfungsi sebagai platform di mana penggemar dapat berbagi ide dan pendapat mereka tentang hubungan sesama jenis. Dalam konteks Kpop, fenomena ini terjadi melalui konten yang dibagikan di berbagai platform media sosial, seperti YouTube, dan situs fanfiction seperti Asianfanfics.com. Fiksi penggemar yang berkaitan dengan hubungan sesama jenis, terutama yang bertema yaoi, telah mempengaruhi pemahaman pembaca tentang konsep gay dalam masyarakat umum. Dengan demikian, kajian literatur ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara fiksi penggemar, budaya populer, dan penerimaan terhadap konsep-konsep yang dianggap tabu dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan pentingnya melihat fenomena fanfiction secara lebih luas, baik dari sudut pandang budaya, sosial, maupun psikologis, untuk memahami dampaknya secara menyeluruh dalam komunitas penggemar Kpop.

Lalu penelitian Studi kasus yang menjadi bahan penelitian kami adalah, Jurnal "Antara Penolakan dan Penerimaan: Eksplorasi Sikap dan Persepsi Orang Muda terhadap LGBT+ di Indonesia" yang ditulis oleh (Setyawan & Muhiddin, 2023). Studi kasus tersebut membahas kompleksitas persepsi dan sikap masyarakat Indonesia terhadap individu atau kelompok LGBT. Penelitian tersebut menyatakan bahwa stigma dan diskriminasi terhadap LGBT+ masih ada di masyarakat Indonesia, meskipun tidak dikategorikan sebagai gangguan mental. Tidak hanya itu penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi seseorang terhadap LGBT+ dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, moral, dan situasi sosial di lingkungan mereka. Maka dari itu Penelitian ini sebagai referensi yang relevan dalam memahami sikap dan persepsi masyarakat terhadap LGBT+, dengan fokus pada persepsi dari perspektif individu non-LGBT+ dan individu atau komunitas LGBT+ sendiri.

Lalu jurnal kedua yang menjadi referensi pada penelitian kami ada “Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, dan Hukum di Indonesia” yang ditulis oleh mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang (Dhamayanti, 2022). Studi pada jurnal ini menunjukkan peningkatan jumlahnya di Indonesia, yang pertama kali digunakan sebagai pengganti frasa "komunitas gay" pada tahun 1990-an. Meskipun fenomena ini masih menjadi perdebatan baik di tingkat internasional maupun nasional. Namun secara umum, LGBT merujuk pada orientasi seksual di mana individu menyukai pasangan sesama jenis. Di Indonesia, isu LGBT menjadi perbincangan umum di media sosial, dengan penyebaran yang terkait dengan tren dari



negara-negara liberal yang memberikan pengakuan kepada komunitas LGBT. Beberapa menganggap LGBT sebagai bagian dari gaya hidup modern yang menganggap pandangan heteroseksual sebagai konservatif, sementara lainnya menolaknya. Perdebatan antara kedua pandangan semakin intens, melibatkan argumen dari perspektif hak asasi manusia (HAM) dan agama.

Teori Pemrosesan Informasi

Teori pemrosesan informasi adalah salah satu pendekatan dalam psikologi kognitif yang mempelajari bagaimana manusia menerima, mengolah, menyimpan, dan mengambil informasi dari lingkungan mereka. Teori ini mengatakan bahwa kredibilitas pesan dapat mempengaruhi khalayak melalui rute sentral dan perifer. Teori ini juga identik dengan mediamassa, di mana pesan diproses melalui media massa dan dapat disebarluaskan dengan cepat serta memiliki pengaruh kepada khalayak (*Teori Pemrosesan Informasi: Definisi Dan Contoh*, 2021).

1. Definisi Konseptual:

Menurut Solso teori pemrosesan informasi adalah teori yang menggambarkan psikologi kognitif yang menjelaskan cara manusia menerima, memproses, penyimpanan, dan mengambil kembali pengetahuan dari otak atau pikiran (Kusaeri1 et al., 2018). Teori ini memandang otak manusia seperti komputer, di mana informasi masuk, diproses, disimpan dalam memori, dan kemudian dapat diakses kembali ketika diperlukan. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk perhatian, persepsi, pemahaman, penyimpanan, dan pengambilan informasi.

Maka dalam konteks teori pemrosesan informasi, persepsi dapat didefinisikan sebagai proses kognitif di mana seseorang menafsirkan dan memberi makna pada informasi yang diterima dari lingkungan atau media. Ini melibatkan seleksi, organisasi, dan interpretasi data untuk membentuk pengalaman subjektif. Persepsi dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, ekspektasi, dan konteks sosial-kultural individu. Pada teori juga ini menekankan bahwa individu melibatkan proses-proses mental tertentu saat menghadapi informasi, dan pemahaman mereka terhadap dunia dipengaruhi oleh cara mereka memproses informasi tersebut.

Kredibilitas Pesan: Tingkat kepercayaan yang diberikan oleh khalayak terhadap pesan yang disampaikan, termasuk kepercayaan terhadap sumber pesan, kejelasan informasi yang disampaikan, dan reputasi atau otoritas sumber tersebut. Hal ini membuat teori pemrosesan informasi memiliki hubungan erat dengan keberhasilan dalam penyampaian pesan kepada khalayak (Furaida & Ediyono, 2021).

2. Definisi Operasional:

Teori pemrosesan informasi merupakan cara berfikir dalam menerima, memproses, penyimpanan, dan mengambil informasi yang telah didapatkan. Teori ini berkaitan dengan media, maka pada era digital teori ini membantu penelitian kami terhadap perubahan persepsi dan perilaku pembaca konten AU bertemakan LGBT di platform Twitter. Hal tersebut dapat memungkinkan kami untuk memahami lebih dalam bagaimana konten AU yang bertemakan LGBT di platform Twitter memberikan pengaruh serta dapat merubah persepsi dan perilaku para pembaca. Hal ini dapat ditentukan dengan melihat bagaimana keberhasilan pesan yang terkandung dalam AU tersebut mempengaruhi para pembaca dalam membentuk sebuah sudut



pandang baru setelah membaca AU bertemakan LGBT di twitter. Dalam konteks penelitian ini, kami menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis persepsi serta teori pemrosesan informasi untuk dapat melihat serta memahami perubahan psikologi para pembaca AU terhadap isu-isu sosial, terutama dengan isu LGBT.

Kredibilitas Pesan: Pemrosesan informasi dilihat dari skor yang diberikan oleh responden dalam kuesioner terhadap tingkat kepercayaan mereka terhadap pesan yang disampaikan dalam konten yang mereka baca atau lihat di Twitter. Nilai tinggi menunjukkan tingkat kredibilitas yang tinggi dan sebaliknya. Hal tersebut dapat menunjukkan tingkat keberhasilan pesan dalam menyampaikan dan mempengaruhi pola pikir serta perilaku dan sikap para pembaca AU LGBT di Twitter.

a. Hipotesa Penelitian

1) Hipotesa Nol (H₀)

Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam perubahan perilaku yang komunitas pembaca *Alternative Universe* dengan tema LGBT di Twitter sebelum dan setelah mereka terlibat dalam pembacaan konten LGBT di platform Twitter.

2) Hipotesa Satu (H₁)

Adanya perubahan yang signifikan dalam perilaku komunitas pembaca *Alternative Universe* dengan tema LGBT di Twitter setelah mereka terlibat dalam pembacaan konten LGBT di platform Twitter.

3) Indikator Hipotesa Uji T

Indikator Jika Hipotesis Penelitian Diterima:

- a) Terdapat pengaruh dan perbedaan signifikan ($p < 0,05$) antara hasil pengukuran sebelum dan setelah membaca dengan konten LGBT di Twitter.
- b) Nilai uji t statistik yang dihitung dari data menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan nilai t yang lebih besar dari nilai kritis pada derajat kebebasan yang tepat.
- c) Perubahan positif yang signifikan dalam perilaku yang mencakup persepsi, sikap, dan/atau pengetahuan yang diukur, menunjukkan bahwa interaksi dengan konten LGBT di Twitter memengaruhi komunitas pembaca *Alternative Universe*.

Variabel Penelitian

1. Perilaku dan persepsi Pembaca *Alternative Universe* Sebelum Membaca *Alternative Universe* Bertemakan LGBT di Twitter

Dalam penelitian ini, kami mengali tentang perilaku dan persepsi pembaca sebelum membaca *Alternative Universe* bertemakan LGBT di platform Twitter. Variabel-variabel yang relevan termasuk persepsi dan perilaku awal tentang LGBT, sikap terhadap isu-isu LGBT, pengalaman interaksi dengan komunitas LGBT, dan paparan media sebelum menerima konten AU bertemakan LGBT. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana *alternative universe* terhadap konten LGBT di platform twitter mempengaruhi persepsi dan perilaku individu terhadap komunitas LGBT. Maka dengan mempertimbangkan semua variabel-



variabel yang berkaitan, penelitian kami akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana konten *alternative universe* LGBT di Twitter dapat menimbulkan perubahan dalam persepsi dan perilaku pembaca sebelum mereka terpapar dengan konten *alternative universe*.

2. Perubahan perilaku persepsi pembaca mencakup sikap, pengetahuan, dan perilaku terhadap isu LGBT Setelah membaca *Alternative Universe* Bertemakan LGBT di Twitter

Variabel penelitian tentang perubahan perilaku dan persepsi pembaca setelah membaca *Alternative Universe* bertemakan LGBT di platform Twitter. Hal ini mencakup perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku terhadap isu LGBT. Ini meliputi perubahan sikap terhadap komunitas LGBT, peningkatan pengetahuan tentang isu-isu LGBT, dan perubahan dalam perilaku yang mencakup interaksi dengan individu LGBT, dukungan terhadap kebijakan LGBT, serta partisipasi dalam kegiatan yang memperjuangkan hak-hak LGBT. Maka dengan mempertimbangkan semua variabel-variabel yang berkaitan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konten *alternative universe* LGBT di Twitter dapat mempengaruhi perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku pembaca terhadap isu LGBT.

METODE

Metode analisis persepsi merupakan pendekatan kuantitatif ilmiah yang digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana individu memahami, merespons, dan memberikan makna terhadap berbagai informasi dan pengalaman yang mereka dapatkan atau alami. Metode analisis persepsi menggunakan teknik-teknik yang terstruktur dan sistematis, dengan tujuan untuk mengurai kompleksitas proses mental dan emosional yang terlibat dalam persepsi manusia terhadap lingkungannya (Ishtiaq, 2019). Dalam konteks penelitian atau studi ilmiah, metode analisis persepsi memberikan landasan untuk mengeksplorasi dinamika psikologis individu atau kelompok dalam menerima, merespons, mengolah, dan menginterpretasikan pesan atau informasi sekitar mereka, dan kemudian memunculkan pola-pola perilaku, keputusan, dan keyakinan yang dapat diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang manusia dan masyarakat secara keseluruhan.

Maka pada penelitian ini kami menggunakan metode analisis persepsi sebagai sebagai cara untuk memahami, mempersepsikan dan mengidentifikasi lebih dalam pada pola-pola perubahan sikap serta perilaku para pembaca AU LGBT di Twitter. Metode penelitian kami difokuskan pada analisis persepsi yang memerlukan pendekatan sistematis untuk mengukur adanya perubahan dalam pandangan atau keyakinan para pembaca AU dengan tema LGBT, yang mempengaruhi pola perilaku mereka dalam melihat lebih dalam mengenai LGBT. Penelitian ini menggunakan metode analisis persepsi dengan menggunakan kuisioner sebagai data tambahan survei lapangan. Kuisioner dipergunakan untuk mengetahui karakteristik pembaca AU dengan tema LGBT. Serta persepsi mereka terhadap idol mereka setelah membaca fanfiction AU bertemakan LGBT tersebut.

Uji-T berpasangan adalah uji statistik parametrik yang membandingkan dua cara berbeda pada subjek yang sama. Dua cara berbeda dapat mewakili hal-hal seperti pengukuran dilakukan dua waktu yang berbeda, pengukuran dilakukan dalam dua kondisi yang berbeda dan pengukuran dilakukan dari dua bagian subjek (Soeprajogo; Purnama & Ratnaningsih, 2020). Kelompok-



kelompok ini dapat berupa pengamatan yang diambil dari subjek yang sama sebelum dan sesudah perlakuan tertentu diberikan kepada subjek tersebut, atau dapat juga berupa pasangan yang dipilih secara berpasangan seperti saudara kembar, pasangan suami-istri, atau pengukuran yang diambil pada waktu yang berbeda dari individu yang sama. Prosedur uji t berpasangan melibatkan perhitungan selisih antara masing-masing pasangan, kemudian menghitung rata-rata dari selisih tersebut serta standar deviasi dari selisih tersebut. Uji t digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara rata-rata selisih dari dua kelompok atau tidak. Jika nilai p yang dihasilkan dari uji t berpasangan cukup kecil, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok tersebut. Metode ini umumnya digunakan dalam eksperimen ilmiah, penelitian sosial, dan berbagai bidang lainnya di mana perbandingan antara dua kelompok yang terkait secara erat diperlukan.

$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{n(\sum d^2) - (\sum d)^2}{n-1}}}$$

Di mana:

- t adalah nilai uji t.
- d adalah rata-rata dari selisih antar pasangan.
- n adalah jumlah pasangan data.

Rumus ini digunakan untuk menghitung statistik uji t yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai kritis dari distribusi t-responen untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang dipasangkan atau tidak. Nilai kritis ini dapat ditemukan dalam tabel distribusi t-student dengan mempertimbangkan derajat kebebasan yang bergantung pada ukuran sampel.

Kami menggunakan kuisioner sebagai alat utama dalam pengumpulan data penelitian kami, di mana kami akan menyebarkan kuisioner di platform twitter pada menfesst AU BXB. Kami ingin melihat apakah sebelum dan setelah para pembaca membaca AU bertemakan LGBT mengalami perubahan yang signifikan terhadap persepsi dan perilaku. Penelitian ini juga menggunakan beberapa penelitian lama sebagai referensi dalam membantu penelitian kami.

Maka kami mengajak para pengguna aktif twitter yang membaca AU sekitar kami untuk berpartisipasi dalam penelitian yang sedang kami lakukan tentang dampak sebelum dan setelah membaca AU bertemakan LGBT, kami ingin menganalisa bagaimana reaksi pembaca terhadap persepsi dan perilaku setelah membaca AU LGBT di platform Twitter dengan memfokuskan sikap, pengetahuan, dan perilaku yang mendukung LGBT. Sebagai pengguna aktif Twitter, berikut data yang kami akan kumpulkan dengan metode penelitian kuantitatif yang mencakup populasi dan sampel :

Populasi: Populasi adalah pengguna Twitter yang aktif dan tertarik untuk membaca konten AU bergendre LGBT.

Sampel: Untuk sampel kami dapat menggunakan teknik acak untuk memilih responden dari populasi tersebut, seperti menyebarkan link survei secara online dan mempromosikannya melalui Twitter dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan isu-isu LGBT.



Rencana dan kriteria sample: Pria/Wanita yang memiliki kebiasaan membaca alternative universe di platfrom twitter dengan tema LGBT dengan rentan waktu lebih dari 3 bulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada data penelitian ini, kami menggunakan teknik statistika Uji T berpasangan dengan membandingkan variabel X (Perilaku dan persepsi Pembaca *Alternative Universe* Sebelum Membaca *Alternative Universe* Bertemakan LGBT di Twitter) dan variabel Y (Perubahan perilaku persepsi pembaca mencakup sikap, pengetahuan, dan perilaku terhadap isu LGBT Setelah membaca *Alternative Universe* Bertemakan LGBT di Twitter). Maka dari hasil data tersebut kami akan menganalisa lebih dalam kepada komunitas pembacaAU sebelum dan sesudah membaca AU yang bertemakan LGBT. Sebelum kami sajikan hasildata dengan uji T berpasangan, kami akan menjadikan tabel uji normalitas.

Hasil uji normalits kami gunakan untuk melihat data yang kami miliki mengikutidistribusi normal atau tidak. Pada distribusi normal digunakan untuk mellihat kondisi di manadata tersebar secara simetris di sekitar nilai rata-rata, dengan sebagian besar data berada disekitar nilai tengah dan kurangnya ekstrem nilai. Maka itu berikut tabel data uji normalitas dengan menggunakan variabel Y1 (sebagai varibael dependen/terikat) dan variable X1 (sebagai faktor variable independen):Sebelum saya membaca kisah AUDengan tema LGBT, saya memiliki prasangkayang buruk terhadap komunitas kelompok LGBT.Kolmogorov-Smirnov Shapiro -Wilk

Setelah membaca AU dengan tema LGBT saya menurangi prasangka negatif terhadap kelompok LGBT dan mengajarkan saya tentang pentingnya gambaran LGBT yang menyeluruh dan positif.

	statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
1	,250	8	,150	,849	8	,093
2	,301	18	,000	,786	18	,001
3	,284	37	,000	,853	37	,000
4	,247	26	,000	,872	26	,000
5	,184	12	,200	,919	12	,280

Tabel 1.1: Uji Normalitas dalam mengetahui bagaimana sebaran sebuah data.

Pada tabel uji normalitas di atas menunjukan sebaran data kuesioner sebelum dan setelah para komunitas pembaca membaca alternative universe bertemakan LGBT, di manapada uji normalitas di atas terdapat perubahan signifikan pada sebelum dan setelah membacaalternative universe bertemakan LGBT. Pada data sebelum membaca alternative universe menunjukan nilai signifikasi yang lebih besar dari 0,05 pada kelompok 1-5, maka ini menunjukan bahwa sebelum membaca alternative universe dengan tema LGBT data tidak signifikan. Lalu setelah membaca alternative universe dengan tema LGBT menunjukan data pada tabel di atas terdapat signifikan yang berbeda dari nilai sigfikiasi, di mana nilai signifikasilebih kecil dari 0,05 pada kelompok 1-5, maka interpretasi ini dapat menunjukkan bahwa membaca kisah tersebut telah mempengaruhi persepsi atau pandangan Anda terhadap komunitas LGBT secara signifikan.

Lalu pada tahap selanjutnya kami akan menganalisis variabel X (sebelum) dan Y (sesudah) membaca AU bertemakan LGBT dengan menggunakan teknik stastika uji Tberpasangan. Hal ini



bertujuan melihat apakah ada perubahan signifikan sebelum membaca AU tema LGBT dan setelah membaca AU tema LGBT.

1. Perubahan persepsi yang signifikan terhadap pembaca AU LGBT

Penelitian ini ingin mengevaluasi perubahan persepsi pembaca terhadap LGBT dalam *Alternative Universe*. Setelah membaca bahan bacaan yang menampilkan karakter LGBT dalam konteks AU, responden menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, empati, dan penerimaan terhadap LGBT. Ini menunjukkan bahwa literatur *Alternative Universe* LGBT dapat secara positif memengaruhi persepsi pembaca. Maka akan kami sajikan tabel hasil uji T berpasangan, sebagai berikut:

Paired Differences									
95% Confidence Interval of the Difference									
		mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum saya membaca kisah AU dengan tema LGBT, saya sudah aware akan isu LGBT?-	-,446	1,063	,106	-,655	-,236	-4,213	100	,000
	Setelah saya membaca AU LGBT, saya semakin								



aware
akan isu
LGBT di
lingkungan
sekitar
saya?

Tabel 1.2: Uji T Berpasangan pada variabel X2(sebelum) dan Y2(sesudah) Pada Aspek Perubahan Persepsi komunitas pembaca AU LGBT di Platform TikTok

Dari hasil uji T berpasangan (paired samples t-test) yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa membaca *alternative universe* dengan tema LGBT secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap isu-isu LGBT terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui rata-rata perbedaan (mean) kesadaran meningkat sebesar -0,446 setelah pembaca membaca cerita AU LGBT. Pada interval terdapat 95% ini menunjukkan bahwa perbedaan dari batas bawah -0,655 dengan batas atas -0,236. Hasil uji t dengan dua ekor (2-tailed) menunjukkan nilai t sebesar -4,213 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 100 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, ini menunjukkan bahwa perbedaan ini adalah signifikan secara statistik. Artinya, membaca cerita *alternative universe* tentang LGBT memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran individu terhadap isu-isu yang berkaitan dengan LGBT. Tidak hanya itu hal ini juga dapat memberikan dampak penting dalam upaya memperluas pemahaman terhadap komunitas LGBT di lingkungan sosial, serta mengurangi stigma dan diskriminasi yang sering dialami oleh mereka.

2. Perubahan perilaku yang signifikan terhadap pembaca AU LGBT

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembaca *Alternative Universe* LGBT mengalami perubahan perilaku yang signifikan. Mereka cenderung memiliki sikap yang lebih inklusif dan mendukung terhadap komunitas LGBT, serta lebih terbuka terhadap perbedaan individual. Temuan ini menegaskan pentingnya narasi alternatif dalam mempengaruhi sikap sosial dan mempromosikan kesetaraan. Maka akan kami sajikan tabel hasil uji T berpasangan, sebagai berikut:

Paired Differences

		95% Confidence Interval of the Difference							
		mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair	Sebelum	-.713	1.445	,144	-.998	-.428	-4.960	100	,000



1 membaca AU
dengan tema
LGBT, saya
membatasi
hubungan
dengan
komunitas
LGBT? - Setelah
membaca AU
dengan tema
LGBT saya
berusaha untuk
menciptakan
ruang yang lebih
inklusif dan aman
bagi teman-
teman LGBT

Tabel 1.3: Uji T Berpasangan pada varibael X4(sebelum) dan Y4(sesudah) Pada Aspek Perubahan perilaku mencangkup sikap dan pengetahuan komunitas pemabaca AU LGBT di Platrfom TikTok

Hasil uji T berpasangan (paired samples t-test) menunjukkan bahwa membaca cerita *alternative universe* dengan tema LGBT secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku untuk menciptakan ruang yang lebih inklusif dan aman terhadap orang-orang yang tergolong LGBT. Nilai padai rata-rata perbedaannya (mean) perilaku yang membatasi hubungan dengan komunitas LGBT mengalami penurunan sebesar -0,713 setelah pembaca membaca cerita AU LGBT, kemudian nilai interval kepercayaan berada di angka 95% yang berarti ini menunjukkan konsistensi hasil tersebut. Hasil uji t dengan dua ekor (2-tailed) menunjukkan nilai t sebesar -4,960 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 100 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, ini memberikan bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol dan mengindikasikan perbedaan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil ini menggambarkan bahwa materi dari alternatif universe LGBT berhasil mempengaruhi terhadap perubahan positif dalam respons terhadap isu yang mengandung LGBT, kemudian penurunan yang signifikan dalam perilaku yang membatasi hubungan tersebut. Hal ini menandakan adanya kemungkinan perubahan sikap dan perilaku yang lebih inklusif dan mendukung terhadap komunitas LGBT setelah membaca cerita alternatif universe dengan tema LGBT di lingkungan sekitarnya.

Maka pada penelitian kami yang berjudul “Analisis Perubahan Persepsi dan Perilaku Pembaca Alternatieve Universe Tentang LGBT Pada Platform Twitter” dapat memberikan



banyak manfaat bagi kami dan studi lain yang memiliki terhubungan dengan konsep yang serupa. Namun salah satu manfaat yang akan kami cantumkan, adalah:

Pemahaman yang Lebih Mendalam: Penelitian ini dapat membantu dalam memahami bagaimana persepsi dan perilaku terhadap LGBT berkembang di kalangan pembaca *alternative universe* di Twitter dari waktu ke waktu.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian kami yang menggunakan metode analisis persepsi dan uji T berpasangan, menegaskan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam persepsi pembaca *alternative universe* terhadap komunitas pembaca pada sebelum membaca AU LGBT dan setelah mereka membaca dengan AU yang berfokus pada *alternative universe* LGBT di Twitter. Para responden menunjukkan peningkatan yang berarti dalam tingkat pemahaman, toleransi, dan empati terhadap pengalaman serta kehidupan individu LGBT setelah mereka mengakses konten tersebut. Analisis uji T berpasangan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara paparan terhadap alternatif universitas LGBT di Twitter dengan perubahan persepsi yang mengarah ke arah yang lebih inklusif dan mendukung terhadap komunitas LGBT. Temuan ini menyoroti potensi besar dari platform media sosial, seperti Twitter, sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan memperbaiki sikap terhadap kelompok minoritas seperti LGBT, serta menekankan pentingnya representasi yang beragam dan inklusif dalam konten online untuk mendorong pengertian dan penerimaan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhamayanti, F. S. (2022). Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, dan Hukum di Indonesia. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(2), 210–231. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i2.53740>
- Hanifah, Z. N., & Kusuma, R. S. (2023). *BUDAYA PARTISIPATORI KOMUNITAS PENGGEAR K-POP DI TWITTER*.
- Hardina, A. F., & Irwansyah. (2021). Uses and Gratifications : Twitter Tetap Menjadi Primadona.
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*.
- Kusaeri1, Siti Lailiyah, Arrifadah, Y., & Hidayati, N. (2018). *Kusaeri_Proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi Matematika*. Vol 4 No 2.
- Mumtazah, A. (2023). *KONTROL SOSIAL TERHADAP FUJOSHI PENGGEAR BOYS LOVE (PEREMPUAN PENGGEAR BOYS LOVE): STUDI TERHADAP FUJOSHI YAOI DI*
- Setyawan, J., & Muhiddin, S. (2023). Antara Penolakan dan Penerimaan: Eksplorasi Sikap dan Persepsi Orang Muda terhadap LGBT+ di Indonesia. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 9(1), 123. <https://doi.org/10.22146/gamajop.57192>



Soeprajogo; Purnama, M., & Ratnaningsih, N. (2020). Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T.

Soeprajogo; Purnama, M., & Ratnaningsih, N. (2020). Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T.

Syahara, A. F. (2023). Teks Boys Love Sebagai Media Negosiasi Gender dan Seksualitas Penggemar wanita. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3),1971–1980. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1567>

Teori Pemrosesan Informasi: Definisi dan Contoh. (2021, March 21). Greelane.Com. <https://www.greelane.com/id/sains-teknologi-matematika/ilmu-sosial/information-processing-theory-definition-and-examples-4797966/>

TWITTER.

Universitas Padjajaran, 5–20.

Universitas Padjajaran, 5–20.